



**PROSIDING**

1ST ANNUAL CONFERENCE ON  
EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE

**AGAMA, EKOLOGI,  
DAN PENDIDIKAN  
(RUANG DIALOG  
PERADABAN)**

20  
21

# **PROSIDING**

*1<sup>st</sup> Annual Conference on Education and Social Science*

“Agama, Ekologi, dan Pendidikan  
(Ruang Dialog Peradaban)”

**Ambon, 21-22 September 2021**



## PROSIDING

1<sup>st</sup> Annual Conference on Education and Social Science  
AGAMA, EKOLOGI, DAN PENDIDIKAN (RUANG DIALOG PERADABAN)

### ORGANIZING COMMITTEE

Penanggung Jawab : Dr. A. Siahaya, M.Th  
Ketua : Ir. Richard J. Talakua, M.Sc  
Sekretaris : Andries Noya, M.Si  
Bendahara : Jane Akollo, M.Si  
Anggota : Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom  
Jean E. Ilela, M.Sc  
Dr. Rukhama Arahala, M.Th  
Dr. Jeri Van Harling, M.Si  
Vincent K. Wenno, M.Si. Teol  
Lunarina L. Salenus, S.Th.

### STEERING COMMITTEE

1. Dr. Yance Z. Rumahuru, M.A.
2. Dr. Johanna S. Talupun, M.Th
3. Dr. Christiana D.W. Sahertian, M.Pd
4. Dr. Wildemina Y. Tiwery, M.Hum
5. Dr. Agustinus C.W. Gaspersz, M.Sn

### REVIEWER

1. Dr. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si
2. Dr. H.J. Lesilolo, M.Pd
3. Dr. Elka Anakotta, M.Si
4. Branckly E. Picanussa, D.Th
5. Febby N. Patty, D.Th., M.Th
6. Dr. Flavius Andries, M.A.
7. Dr. Onisimus Amtu, M.Pd

**Penyunting:** Marlin Laimeheriwa, Victor D. Tutupary

**Layout:** Denissa Luhulima

Ambon, IAKN Press

Cetakan pertama, Desember 2021

Vi + 213 hlm, 21 x 29,7 cm

ISBN: 978-623-94539-5-4

### IAKN PRESS

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Jl. Dolog Halong Atas

Telp: 081225240602/081314494128

Email: iaknpres2019@gmail.com

Website: <http://www.iakn-ambon.ac.id>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kegiatan Seminar Nasional Tahunan dengan tema “Agama, Ekologi dan Pendidikan (Ruang Dialog Peradaban)” dapat terlaksana dengan baik.

Seminar Nasional pada tahun 2021 ini merupakan kegiatan seminar nasional pertama digagas oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Kristen Negeri Ambon dan diberi nama *1<sup>st</sup> Annual Conference on Education and Social Science* dengan harapan kegiatan ini akan terus dilakukan pada tahun-tahun selanjutnya. Tujuan utama diadakannya *Call for Papers* sebagai upaya membangun kultur akademik khusus bagi dosen dan peneliti di lingkup IAKN Ambon maupun di luar IAKN Ambon, dalam menyebarluaskan hasil-hasil penelitian pada forum ilmiah. Selain itu juga untuk mewadahi publikasi hasil-hasil penelitian yang mengedepankan sisi inovasi, keunggulan kualitas, dan keunikan tiap disiplin ilmu dalam rangka memperkuat identitas bangsa.

Seminar Nasional telah berakhir dan prosiding siap diterbitkan. Prosiding ini berisi materi-materi yang telah dipresentasikan pada saat Seminar Nasional oleh para *Keynote speaker* maupun oleh para pemateri lainnya. Semoga materi yang telah terangkum dalam prosiding ini memberi kontribusi bagi dunia akademik bahkan bagi masyarakat pada umumnya.

Terima kasih kepada panitia penyelenggara dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya Seminar Nasional bahkan yang telah mengupayakan terbitnya prosiding ini. Tuhan memberkati kerja-kerja kita bersama.

Ketua LPPM IAKN Ambon

Dr. Johanna S. Talupun, M.Th



## DAFTAR ISI

### **RANCANG BANGUN TEOLOGI LOKAL KRISTEN TERHADAP BUDAYA “ISTI” PADA MASYARAKAT SUKU MAYBRAT, PAPUA BARAT**

Thomson F. E. Elias, Wiesye A. Wattimury: 1 – 16

### **KAJIAN MANAJEMEN PELAYANAN GEREJA KEMAH INJIL (KINGMI) DI TANAH PAPUA TERHADAP ANAK JALANAN KOTA SORONG**

Yulian Anouw, Agustinus Mobalen: 17 – 36

### **PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PENDETA PEREMPUAN**

Jollyanes Petrecia Ledo<sup>1</sup>, Maria Regina Adolfina Pada, Messakh A. P. Dethan: 37 – 50

### **PASTORAL *ONLINE* DI MASA PANDEMIK *COVID-19***

Jerson Manufuri: 51 – 64

### **PENGAJARAN YESUS MENGENAI KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN YAHUDI ABAD PERTAMA DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MASA KINI**

Tirai Niscaya Harefa, Alon Mandimpu Nainggolan: 65 – 83

### **STRATEGI PENGEMBALAN DALAM PENGEMBANGAN GAMBAR DIRI DAN MOTIVASI GENERASI Z**

Joni Manumpak Parulian Gultom, Fransiskus Irwan Widjaya, Martina Novalina, Ester Lina Situmorang, Yohana Natassha: 84 – 99

### **KONTEKSTUALISASI ULANGAN 6:7a TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA**

Pahala Jannen Simanjuntak: 100 – 112

### ***PORTFOLIO-BASED INSTRUCTION IN BLENDED LEARNING* INOVASI PEMBELAJARAN ABAD KE-21**

Franklin Untailawan, Asweres Termas: 113 – 125

### **IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA/K PADA MASA *COVID-19***

Juni Wando Purba: 126 – 140

### **KESULITAN GURU DI SMA NEGERI 2 AMAHAI MALUKU TENGAH MENDEFINISIKAN DAN MENERAPKAN KONSEP MERDEKA BELAJAR**

Herly Janet Lesilolo: 141 – 153

### **STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KESENJANGAN DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN *ONLINE* DI TENGAH PANDEMI *COVID-19***

Meike Elsa Toisuta, Denissa Alfiany Luhulima: 154 – 167

---

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN  
POTENSI WISATA AIR TERJUN TEMAM**

Sela Fitri Yani, Sri Handayani Hanum, Ika Pasca Himawati: 168 – 181

**PEREMPUAN PENYINTAS HIV/AIDS DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

Weldemina Y. Tiwery, Andris Noya: 182 – 199

**REDUPNYA GERAKAN MAHASISWA (STUDI ORGANISASI GERAKAN  
MAHASISWA KRISTEN INDONESIA CABANG BENGKULU)**

Hosani Ramos Hutapea, Heni Nopianti, Sri Handayani Hanum: 200 – 213

# PORTFOLIO-BASED INSTRUCTION IN BLENDED LEARNING INOVASI PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Franklin Untailawan<sup>1</sup>  
Asweres Termas<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Ambon  
*franklinuntailawan1993@gmail.com*<sup>1</sup>, *bramtermas@gmail.com*<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The 21th century learning emphasizes the development of aspects of knowledge, skills and creativity, collaboration, speaking skills, critical thinking and communication. In addition, it is also prioritizes the use of techonolgy to prepare students for the indusrial revolution 4.0. Blended learning provides opportunity for the students to improve the essesntials aspects of the 21th century learning. To maximize the learning process in blended-learning ,the intergration of portfolio based instruction could be an innovation to reach its effectivity. This paper aims to examine the ideas of the 21th century learning, blended-learning as well as the implementation of portfolio in learning process. The method used ini this research is a literature review with coherence analysis. The result of coherence analysis show that the implementation of portofolio-based instruction in blended learning can potentially results positive impacts towards the learning outcomes.*

*Key words: The 21th century learning, blended-learning, portofolio-based instruction.*

## ABSTRAK

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan serta kreatifitas, kolaborasi, kemampuan berbicara, berpikir kritis dan komunikasi. Pembelajaran tersebut juga mengedepankan penggunaan teknologi sebagai wujud mempersiapkan peserta didik menghadapi revolusi industri 4.0. *Blended learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih mempertajam aspek-aspek esensial dalam pembelajaran abad ke-21. Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan *blended-learning*, integrasi *portofolio-based instruction* dapat menjadi inovasi untuk mencapai efektivitasnya. Penulisan ini bertujuan untuk membuat kajian tentang gagasan-gagasan pembelajaran abad ke-21, *blended learning* serta penggunaan portofolio dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka dengan analisi koherensi. Hasil dari analisis koherensi menunjukkan bahwa implementasi *portofolio-based instruction* dalam *blended-learning* dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian hasil belajar.

*Kata kunci: Pembelajaran abad ke-21, blended-learning, portofolio-based instruction.*



## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, pemanfaatan teknologi, komunikasi dan informasi telah berkontribusi pada sistem pembelajaran dari yang konvensional (tatap muka) menjadi pembelajaran berbasis digital (*online*). Hal ini nampaknya menjadi primadona dalam dunia pendidikan terlebih dalam kondisi pandemik covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini. Menurut Bruce J, dkk (1998), pembelajaran dengan sistem tersebut telah menjadi model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh oleh Universitas Terbuka di Amerika Serikat dan di Inggris sejak pertengahan tahun 1960-an. Dalam implementasinya, materi-materi seperti bentuk ceramah dan simulasi sudah di buat menjadi bentuk videotape kemudian dikembangkan dengan penggunaan internet, DVD dan CD, membuat pembelajaran dengan menggunakan fasilitas *video call* guru dengan siswa sehingga memudahkan siswa belajar dan menjelajah pengetahuan (Abdullah, 2018).

Sistem pembelajaran di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pandemik covid-19 dialihkan menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang bergantung pada jaringan internet sebagai motor penggerakannya. Hal tersebut diberlakukan untuk semua satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Dalam kurun waktu tertentu para pelaku pendidikan di Indonesia harus menjalani sistem baru yang bagi kebanyakan dari mereka sistem tersebut dinilai kurang efektif. Pembelajaran yang sepenuhnya berlangsung secara virtual tersebut membuat para guru harus berakselerasi dengan kebutuhan secara mendadak pada dunia pendidikan dalam pandemik covid-19 yang cukup dilematis. Dalam waktu yang singkat, seluruh perangkat pembelajaran yang awalnya dibuat untuk kebutuhan mengajar secara tatap muka harus ditransfer ke dalam format digital untuk digunakan dalam pembelajaran *online*. Di sisi lain, keterbatasan waktu persiapan untuk pembelajaran *online* tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah kompetensi dasar yang harus dicapai. Selain itu, proses penilaian pencapaian hasil belajar juga tidak berjalan secara maksimal. Alhasil, hal tersebut tentunya berdampak pada penurunan kualitas pendidikan. Selain itu, banyak siswa yang mengeluh akan sistem pembelajaran online dengan alasan-alasan mendasar seperti kualitas jaringan internet yang kurang mendukung, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran online serta kemampuan memahami materi yang rendah (Franklin, 2020).

Permasalahan yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya adalah gambaran dampak pembelajaran online yang kurang baik. Hal tersebut tentunya menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia bahwa pembelajaran online semestinya harus disikapi sebagai

bagian yang sudah tidak bisa terpisahkan lagi dari prosesnya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku pendidikan dalam pembelajaran online dalam masa pandemik covid-19 di Indonesia menegaskan bahwa sesungguhnya mereka masih belum menjalankan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 yang salah satunya menekankan pada implementasi teknologi. Pada kenyataannya, implementasi teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 saat ini sudah tidak bisa dihindari lagi oleh semua satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Kendati demikian, pembelajaran *online* juga tidak sepenuhnya menjadi sistem utama penggerak pendidikan saat ini dan masih membutuhkan pembelajaran tatap muka sebagai pelengkapannya. Penggabungan sistem pembelajaran *online* dan sistem pembelajaran tatap muka dikenal dengan sebutan *blended learning*.

Penggunaan *blended learning* dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran online seperti kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik. Interaksi langsung secara tatap muka memungkinkan adanya kontrol dan pemerolehan *feedback* terkait proses pembelajaran yang lebih komprehensif. Salah satu penyebab kurangnya efektivitas pembelajaran online meskipun materi sudah tersedia bisa dijalankan dimana saja ialah kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik. Interaksi langsung secara tatap muka memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat lebih leluasa menyampaikan informasi terkait kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun saat ini, fitur-fitur pembelajaran online juga dilengkapi dengan pengembangan *video conference* dan *webchat* siswa dengan siswa, siswa dengan guru butuh interaksi langsung satu sama lain (Husamah, 2014). Pembelajaran dengan pengembangan teknologi dengan kombinasi pembelajaran tatap muka dalam *blended-learning* memungkinkan adanya efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang lebih baik.

Implementasi *blended-learning* dalam sistem pembelajaran saat ini tentunya akan lebih efektif jika dikolaborasi dengan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut tentunya akan mendorong tumbuhnya ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya ketertarikan dan motivasi belajar yang baik memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam *blended-learning* ialah model pembelajaran berbasis portofolio. Model pembelajaran ini mendokumentasikan kumpulan dari berbagai keterampilan, ide, minat dan keberhasilan atau prestasi dalam kurun waktu tertentu yang tersusun secara

mandiri dan sistematis. Kumpulan-kumpulan dokumentasi tersebut memberikan gambaran perkembangan peserta didik dan menungkingkan mereka untuk memantau kemajuan belajarnya pada setiap kompetensi yang dipelajari. Dengan melakukan pemantauan kemajuan dalam proses belajar, setiap peserta didik dapat dengan mudah membuat rancangan perbaikan sistem belajarnya dari waktu ke waktu. Pelajar juga dapat membuat evaluasi terhadap diri terkait dengan tingkatan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran portofolio memungkinkan adanya keinginan untuk berinvestasi dalam pembelajaran mereka dan rasa memiliki karya mereka (Hosnan, 2016 p.407).

Pembelajaran berbasis portofolio juga turut memberikan keuntungan-keuntungan bagi pengajar. Dengan menggunakan portofolio dalam pembelajaran, guru sangat terbantu dalam mengakses perkembangan peserta didik, memetakan evolusi perkembangan mereka terhadap suatu mata pelajaran serta mendokumentasikan prestasi dan keterampilan siswa (Hosnan, 2016 p.407). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat membantu pengajar dalam pengambilan keputusan terkait pengajaran serta evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan model ini pengajar dapat dengan mudah melakukan penilaian secara berkelanjutan yang merujuk pada kumpulan informasi tentang perkembangan kemampuan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Informasi-informasi tersebut dapat berupa hasil karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, atau informasi lainnya yang relevan tiga domain utama dalam pembelajaran yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Fokus penilaian portofolio didasarkan pada kumpulan-kumpulan hasil karya peserta didik. Karya-karya tersebut dapat dilakukan secara individual ataupun berkelompok.

Penggunaan portofolio merupakan merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Model ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman suatu materi pembelajaran serta melakukan tugas bermakna lainnya (Bern dan Erikson dalam Komalasari:2014). Dalam *blended-learning*, implemantasi pembelajaran berbasis portofolio dapat memberikan kontribusi yang inovatif bagi pembelajaran abad ke-21. Hal tersebut akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, penyelesaian masalah, kolaborasi dan kreativitas.

Dengan setiap peserta didik dapat lebih dipersiapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan portofolio telah banyak dibuktikan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak positif dalam pembelajaran dengan menggunakan portofolio. Yang pertama, pembelajaran dengan menggunakan portofolio memudahkan guru untuk dapat mengikuti perkembangan kognitif, sikap dan minat dan berbagai kegiatan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika (Mahardika, 2018). Selanjutnya, portofolio juga telah digunakan sebagai suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan (Afidah, 2019). Selain itu pembelajaran dengan sistem penilaian menggunakan portofolio telah dibuktikan lebih efektif dari sistem penilaian tradisional (Birgin & Baki, 2007) serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Sulistyo et al., 2020). Pemaparan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan portofolio sejauh ini lebih difokuskan dalam penilaian hasil belajar. Selain itu, implementasi model pembelajaran dengan portofolio pada sampai saat ini masih digunakan dalam sistem pembelajaran konvensional (tatap muka). Pada kenyataannya, pembelajaran dengan menggunakan portofolio dapat dikembangkan untuk digunakan pada keseluruhan proses pembelajaran sebagai suatu kesatuan yang komprehensif. Selanjutnya, dalam sistem pembelajaran pada abad ke-21 ini dapat memberikan ruang inovasi bagi penggunaan portofolio sebagai bagian yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran *blended-learning*. Penulisan ini bertujuan untuk membahas implementasi portofolio dalam *blended-learning* sebagai suatu inovasi dalam peningkatan efektivitas pembelajaran abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau yang sering dikenal dengan *library research*. Penelitian dengan pendekatan kepustakaan memiliki beberapa karakteristik (Zed, 2008), antara lain ; penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan dengan lapangan atau saksi mata, fenomena-fenomena, orang atau benda-benda lainnya. Selanjutnya, data dalam penelitian ini bersifat siap pakai dimana peneliti hanya kan berhadapan langsung dengan bahan atau sumber data yang telah tersedia di perpustakaan. Selain itu dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari pihak kedua bukan

dari pihak pertama di lapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu. Pengumpulan data dalam tulisan ini diperoleh dengan cara mengeksplor yang meliputi membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur dari beberapa jurnal atau artikel dan buku yang dianggap relevan terkait penggunaan portofolio dalam pembelajaran. Analisa data-data tersebut dilakukan melalui suatu analisis koherensi terkait dengan informasi-informasi (gagasan atau ide atau fakta) yang berhubungan dengan kajian pada penelitian ini untuk dapat dipahami dengan baik. Hasil dari analisa koherensi tersebut yang merupakan simpulan dari penelitian ini terkait dengan topik yang sedang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pembelajaran Abad ke-21**

Dunia pendidikan dan pembelajaran selalu mengikuti perkembangan baru era masyarakat digital ini. Peran teknologi dan media kemudian menjadi sangat besar dalam proses pembelajaran abad ke-21 dan berbagai implikasinya. Semua itu kemudian mengubah hubungan antara guru, teknologi, dan media dalam suatu proses pembelajaran. Kecakapan abad ke-21 secara khusus juga muncul karena realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan output pendidikan era digital. Kecakapan abad ke-21 secara global dijabarkan dalam 4 kategori sebagai berikut: (a) Cara berpikir: Kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar untuk belajar; (b) Cara untuk bekerja: Berkomunikasi dan bekerja sama; (c) Alat untuk bekerja: Pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi; (d) Cara untuk hidup: karir, tanggung jawab pribadi dan social termasuk kesadaran akan budaya dan kompetensi (Binkley, et.al 2018).

Keterampilan-keterampilan pada pembelajaran abad ke-21 memiliki hubungan dengan berbagai jenis disiplin ilmu serta banyak aspek dalam kehidupan. Keterampilan abad ke-21 ini tidak memiliki posisi khusus dalam kurikulum. Pendidikan abad ke-21 ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menekankan pada aspek- aspek kreativitas, kolaborasi dan kemampuan berbicara. Selain itu, pembelajaran abad ke-21 juga melibatkan penggunaan teknologi, tingkah laku dan nilai nilai moral, selain itu juga menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi yang lebih memberikan tantangan dalam proses implementasinya.

Dalam buku yang berjudul “Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad ke-21” terdapat beberapa karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang

harus diterapkan (Hosnan, 2016) antara lain; 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*); 2) mengembangkan kreativitas peserta didik; 3) menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan dan bermakna; 4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna; 5) belajar melalui berbuat, yakni peserta didik aktif berbuat; 6) Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan serta; 7) menciptakan pembelajaran dalam situasi yang nyata dan konteks yang sebenarnya yakni melalui pendekatan kontekstual. National Research Council of The National Academies (2010) menganjurkan agar pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan-keterampilan inovatif abad ke-21 seperti: (1) kemampuan beradaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan, keterampilan berkomunikasi, (3) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin, (4) manajemen/pengembangan diri, dan (5) sistem berpikir. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dibelajarkan untuk menghadapi tuntutan global saat ini. Kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan dalam pengerjaan tugas yang ditunjukkan dengan sikap responsif dan efektif, mampu mengatasi tekanan dan beradaptasi dalam berbagai situasi atau keadaan atas perbedaan individu, gaya berkomunikasi, dan budaya (Priyanti, 2013).

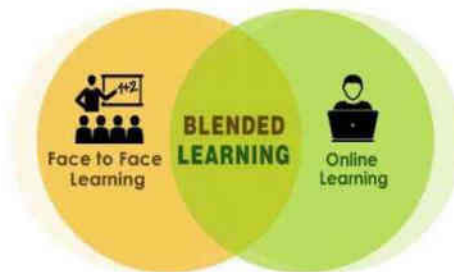
### ***Blended-Learning***

*Blended-learning* bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran melalui penyediaan berbagai media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Pembelajaran dengan model ini tentunya memperhatikan karakteristik siswa dalam belajar. Pada awalnya istilah *blended-learning* juga dikenal sebagai konsep pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka, online dan offline namun akhir ini berubah menjadi *blended learning*. *Blended-learning* merupakan perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran yaitu mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pendidikan dengan melalui penyampaian materi langsung pada siswa dengan pembelajaran online dan offline yang menekankan pada pemanfaatan teknologi (Antony G. Picciano, 2014). *Blended learning* juga mempunyai karakteristik tertentu diantaranya (Ruchi Shivam, 2015);

1. Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi,
2. Perpaduan antara pembelajaran mandiri via online dengan pembelajaran tatap muka guur dengan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri,

3. Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya,
4. Dalam blended learning orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.

Pembelajaran blended learning pada dasarnya merupakan kombinasi berbagai bentuk perangkat pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran dengan perangkat lunak, pembelajaran berbasis web dan aplikasi lainnya yang mendukung pada lingkungan belajar. Gambar berikut memperlihatkan ilustrasi pembelajaran dalam *blended-learning*.



Ilustrasi Pembelajaran Blended Learning

Sumber: <http://www.swiftelearningservices.com/blended-learning-solutions/>

Berdasarkan ilustrasi pada gambar di atas, dapat dikatakan bahwa pembagian waktu pembelajaran secara online dan tatap muka dalam blended learning dapat dikatakan seimbang. Pada kenyataannya, dalam *blended-learning*, pembagian terkait waktu pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dapat diatur secara fleksibel berdasarkan karakteristik dari materi yang akan diajarkan. Terdapat pembelajaran yang dapat menerapkan pola 50/50 untuk pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara virtual tetapi ada juga yang dapat menerapkan pola 60/40 atau 75/25. Tentunya, penentuan komposisi tersebut tidak boleh terlepas dari hasil analisis kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kendati demikian, pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran yaitu penyediaan sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik pembelajar agar pembelajaran menjadi menarik efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran online dapat dilaksanakan apabila terdapat siswa yang berhalangan hadir, dengan pemanfaatan media online diharapkan siswa akan tetap bisa mengikuti materi pelajaran.

*Blended-learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, bagi setiap peserta didik secara individu maupun kelompok serta waktu yang sama atau berbeda.

Pembelajaran *blended-learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi menyenangkan, minat belajar siswa lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karen, et.al (2006), menemukan bahwa *blended-learning* memberikan kontribusi yang positif dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, alasan lain penggunaan *Blended learning* ditambahkan oleh Osgusthorpe dan Graham (dalam Abdullah, 2018) mengemukakan 6 alasan mengapa pembelajaran *blended-learning* dapat dilakukan oleh para guru, dosen, instruktur pendidikan, antara lain; 1) Kekayaan pedagogis; 2). Akses ke pengetahuan, 3) Interaksi sosial, 4) Agensi pribadi 5) Efektifitas biaya, dan 6) Kemudahan revisi

Dalam implementasinya, kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara online pada *blended-learning* dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh pembelajaran ini menurut Lalima (2017) ;

1. Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran ini, peserta didik juga dapat berinteraksi dengan teman sebangku dan/atau berdiskusi dalam kelompok dan bertukar pikiran.
3. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mengakses *e-library*, kelas virtual.
4. Penilaian dalam pembelajaran ini dapat dilakukan secara online.
5. Dengan pembelajaran ini, peserta didik maupun guru diberikan kebebasan untuk mengakses dan memelihara blog pembelajaran.
6. Terdapat banyak kegiatan *webinar* yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mereka serta belajar dari guru/dosen lainnya.
7. Pembelajaran dengan *blended-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar online melalui video dan audio.
8. Selain itu pembelajaran pada *blended-learning* memungkinkan adanya laboratorium virtual bagi suatu proses pembelajaran.

Tlepas dari berbagai peluang dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan *blended-learning*, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meminimalisir



terjadinya kendala-kendala dalam implementasinya. Yang pertama, pembelajaran dengan *blended-learning* memerlukan persiapan terkait dengan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik oleh peserta didik maupun siswa. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran merupakan modal dasar yang harus dimiliki sebagai bagian dari kemampuan dalam pembelajaran abad ke-21. Selanjutnya, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran dengan menggunakan teknologi pada instansi pendidikan menjadi unsur penunjang yang esensial. Sampai saat ini masih terdapat banyak sekolah atau instansi pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas tersebut terutama pada daerah-daerah pelosok. Hal terakhir, masih banyak pendidik yang merasa nyaman melakukan pembelajaran tradisional dan mengabaikan tuntutan pembelajaran abad ke-21 di mana teknologi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Fenomena ini berdampak pada aktivitas pembelajaran yang minim implementasi teknologi sehingga siswa tidak terlatih untuk mengasah kemampuan digitalnya.

### ***Portfolio-Based Instruction in Blended Learning***

Pembelajaran berbasis portofolio sesungguhnya telah sejalan dengan empat pilar pendidikan yang dirancangkan oleh UNESCO yakni; *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*, (Hasrah H., 2017). Dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan pembelajaran abad ke-21 dengan lebih baik. Selain itu pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu produk yang dalam pendekatan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik dapat lebih berinteraksi dengan kondisi keseharian mereka. Dengan melakukan pembelajaran portofolio setiap peserta didik akan diarahkan untuk mendokumentasikan progress pembelajaran yang sedang mereka ikuti sembari membuat refleksi dan evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar mereka secara lebih tersistematis. Empat pilar pendidikan yang menjadi landasan model pembelajaran berbasis portofolio tersebut juga menekankan bahwa keberhasilan pendidikan diukur dari hasil empat pilar pengalaman belajar yang diorientasikan pada pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri/mengembangkan diri (*learning to be*) dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Pada akhirnya, melalui implementasi empat pilar pendidikan tersebut diharapkan para guru mampu mendampingi peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkualitas di kemudian hari. Selain itu, hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas

yang bermuara pada penciptaan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam hubungannya dengan *blended-learning*, model pembelajaran dengan menggunakan portofolio belum terlalu dimunculkan. Hal ini tentunya menjadi peluang inovasi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi peserta didik untuk mensukseskan pembelajaran abad ke-21 saat ini. Beberapa penelitian terdahulu tentang implementasi portofolio lebih difokuskan pada penggunaan portofolio sebagai instrument evaluasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian-penelitian tersebut ditemukan bahwa portofolio merupakan instrument yang efektif untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik (Mahardika: 2018, Afidah: 2019 & Sulistyو et al.: 2020). Penggunaan portofolio dalam *blended-learning* oleh pengajar dapat diatur sebagai model yang dimungkinkan untuk dimplemenatsikan pada setiap tahapan pembelajaran, bukan hanya sebagai instrument untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada prinsip penggunaan portofolio yang dikerjakan oleh peserta didik dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir pada suatu proses pembelajaran.

Penggunaan portofolio dalam *blended-learning* dapat diatur komposisinya sesuai dengan karakteristik pada setiap pembelajaran. Tentunya implementasi portofolio dalam *blended learning* harus sesuai dengan prosedur antara lain; mengidentifikasi masalah, memilih masalah yang akan dikaji, mengumpulkan infomasi terkait masalah yang dikaji, membuat portofolio dan menyajikan protofolio serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar (Arnie F: 2009 dalam Hasrah H: 2017). Terkait format portofolio yang digunakan, pengajar dapat berdiskusi dengan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Penggunaan portofolio juga menjadi alternatif model pembelajaran yang akan membatu proses pembelajaran dalam *blended-learning* menjadi lebih efektif. Peserta didik dapat memanfaatkan waktu pembelajaran dengan secara lebih efesien dan produktif. Selain itu, pembelajaran dengan portofolio memungkinkan peserta didik untuk lebih bebas berekpresi sebagai wujud peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

### **Analisis Koherensi**

Analisis koherensi dalam penulisan ini bertujuan untuk membentuk suatu rangkaian pandangan-pandangan yang berkaitan satu dengan lainnya. Kemudian dengan analisis ini akan dapat melihat keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi serta hubungan logis antara kerangka yang telah teruraikan. Dalam penulisan ini telah digambarkan kecakapan

konsep pembelajaran abad ke-21, pembelajaran *blended-learning* dan *portfolio based-instruction* dalam *blended learning* maka dapat dianalisis secara koheren.

Pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, pemecahan masalah serta pengambilan keputusan dan belajar untuk belajar, bekerja sama serta berkomunikasi memberikan ruang bagi pengajar dan peserta didik untuk terus mengembangkan potensi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, kemampuan menggunakan perangkat digital untuk pembelajaran menjadi hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh pengajar dan peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan implementasi perangkat digital sebagai salah satu syarat pendidikan saat ini. Dalam kondisi pandemic covid saat ini pembelajaran pada hampir seluruh tingkat pendidikan diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam perkembangannya pembelajaran jarak jauh mengalami transformasi kedalam beberapa bentuk salah satunya ialah *blended-learning*.

Dalam implementasi *blended-learning*, pendidik harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran untuk memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu model alternatif yang dapat digunakan ialah portofolio. Portofolio telah dibuktikan efektif dalam penilaian hasil belajar dalam beberapa penelitian terakhir. Pada kenyataannya, portofolio dapat diimplementasikan sebagai model pembelajaran secara komprehensif, dari awal hingga akhir pembelajaran berdasarkan karakteristik dari portofolio itu sendiri. Selain itu, portofolio merupakan bentuk dari pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran abad ke-21.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan implementasi teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan ruang bagi pengembangan berbagai jenis pembelajaran dalam jaringan. Salah satu yang menjadi tren pembelajaran saat ini adalah *blended-learning*. Karakteristik *blended-learning* memberikan ruang integrasi berbagai model jenis pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. *Portfolio-based instruction in blended-learning* merupakan sebuah inovasi yang berpotensi memberikan dampak terhadap pembelajaran abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Afidah, H. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Portofolio Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pelajaran PKN*. Karya-ilmiah.um.ac.id.
- Antony G. Picciano, E. a. (2014). *Blended Learning: Research Perspectives* (III). New York: Routledge.
- Birgin, O., & Baki, A. (2007). The Use of Portfolio to Assess Student ' s Performance. *Journal of Turkish Science Education*, 4(2), 75–90. Opgehaal van <http://www.tused.org/internet/tufed/arsiv/v4/i2/metin/tusedv4i2s6.pdf>
- Franklin, U. (2020). *Dilema Terhadap Akses dan Kualitas Terhadap Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemic Covid-19 di Provinsi Maluku*.
- HASRA HARTINA. (2017). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность No Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, 9–15.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad ke-21*. (R. Sikumbang, Red) (III). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran, Blended Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Karen Precel, Yoram Eshet Alklai, Y. (2006). Pedagogical and Desain Aspects of Blended Learning Course. In *International Review of Research in Open and Distance Learning* (Vol 10).
- Komalasari. (2014). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (N. F. Atif, Red) (4th ed). PT Refika Aditama.
- Lalima, K. L. D. (2017). Blended Learning: An inovative Approach. *Universal Journal of Education Research*, 5(1), 129–136.
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1030>
- Marlyn Binkley, Ola Erstad, Joan Herman, Senta Raizen, M. R. with Mi. Ru. (2018). Assessment and Teaching of 21 Century Skills. Opgehaal van <https://oei.org.ar/ibertic/evaluation/>
- Priyanti, R. (2013). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 3(vii), 482–505.
- Ruchi Shivam, S. S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: A Review Paper. *Intertnational Journal of Scientific and Research Publication*, 20(I).
- Sulistyo, T., Eltris, K. P. N., Mafulah, S., Budianto, S., Saiful, S., & Heriyawati, D. F. (2020). Portfolio assessment: Learning outcomes and students' attitudes. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 141–153. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15169>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (II). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



IAKN PRESS  
Institut Agama Kristen Negeri Ambon  
Jl. Dolog Halong Atas  
Telp: 081225240602/081314494128  
Website: <http://www.iakn-ambon.ac.id>  
Email: [iaknpress2019@gmail.com](mailto:iaknpress2019@gmail.com)

ISBN 978-623-94539-4-7

